

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 8 MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) BERBANTUAN
MEDIA TEKA-TEKI SILANG DI KELAS V SDN WIRUN**

Diah Evi Yulianti¹, Wawan Shokib Rondli², Gunawan Setiadi³

¹²³PGSD Universitas Muria Kudus

¹diaheviyulianti@gmail.com, ²wawan.shokib@umk.ac.id,

³gunawan.setiadi@umk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in learning outcomes in theme 8 through the Numbered Head Together (NHT) learning model assisted by crosswords in class V SDN Wirun. The research method used was classroom action research (PTK) conducted in 2 cycles. The research design is based on planning, action, observation, and reflection. Data obtained through documentation techniques, interviews, observations, and tests. The results showed that the Numbered Head Together (NHT) learning model assisted by crosswords media could improve student learning outcomes with the average class I cycle PPKn content reaching 70.62 while the IPS content reached 65.37. Then the learning outcomes of students in cycle II increased with the average learning outcomes for PPKn content reaching 82.37 while the IPS content reached 79.87. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the Numbered Head Together (NHT) learning model assisted by crosswords media is able to improve the learning outcomes of class V SDN Wirun on PPKn and Social Studies content.

Keywords: Numbered Head Together, Media Crosswords, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tema 8 melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media Teka-teki silang di kelas V SDN Wirun. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Desain penelitian disusun berdasarkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media Teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas siklus I muatan PPKn mencapai 70,62 sedangkan muatan IPS mencapai 65,37. Kemudian hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dengan rata-rata hasil belajar muatan PPKn mencapai 82,37 sedangkan muatan IPS mencapai 79,87. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media Teka-teki silang mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Wirun pada muatan PPKn dan IPS.

Kata Kunci: Numbered Head Together, Media Teka-teki Silang, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Bangsa dapat dikatakan mengalami kemajuan jika dilihat dari berbagai bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Hal ini karena Pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan generasi muda yang berkualitas sehingga suatu bangsa memperoleh kemajuan. Dengan adanya Pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya. Selain itu, pendidikan merupakan aset untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat dikatakan kunci utama dalam membangun peradaban bangsa. Berhasil atau tidaknya pendidikan tergantung pada apa yang diberikan dan diajarkan oleh seorang tenaga pendidik di sekolah (Shoimin, 2014: 16).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang dipaparkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, maka diperlukan partisipasi dan kerjasama dari berbagai pihak. Salah satunya yaitu mengoptimalkan peran guru dalam mendidik siswa di sekolah. Berikut beberapa peranan seorang guru yaitu: Guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, fasilitator dan motivator (Mutafikhah & Rondli, 2023). Seorang

guru harus mampu menciptakan paradigma baru untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional serta mempersiapkan generasi muda yang dapat bersaing di masa depan dalam proses pembelajaran yang semula pembelajaran berpusat pada guru dapat diganti dengan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan pada model dan media pembelajaran yang tepat sesuai materi serta melibatkan siswa didalamnya.

Model pembelajaran yaitu kerangka yang digunakan sebagai acuan dalam perencanaan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan model yang diperbarui sebagai kegiatan belajar yang aktif, kreatif dan melibatkan peserta didik dalam suasana belajar yang baru di setiap kegiatan belajar mengajar (Aprillia dkk, 2018: 86). Selain penggunaan model pembelajaran, proses belajar mengajar akan semakin menyenangkan jika dibantu dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai penyalur pesan (bahan ajar) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam proses

pembelajaran serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik (Daryanto, 2015).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru dan siswa kelas V mengenai pembelajaran kurikulum 2013 di SD Negeri Wirun pada tanggal 14 November 2022 yang berjumlah 16 siswa, peneliti menemukan beberapa masalah pada saat proses belajar mengajar berlangsung, yaitu keterbatasan keterampilan guru pada saat mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran ketika guru hanya menggunakan laptop dan sound sebagai media pembelajaran dan belum menggunakan media pembelajaran lain yang dapat digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran sehingga menyebabkan siswa cepat bosan dan mengantuk dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa pada muatan pelajaran PPKn dan IPS rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian yang peneliti ambil pada saat observasi. Data hasil belajar siswa prasiklus dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Hasil Belajar Ulangan Harian Muatan PPKn dan IPS Kelas V SDN Wirun Semester Ganjil

Aspek	Muatan Pelajaran
-------	------------------

	PPKn	IPS
Rata-rata	64	58
Ketuntasan Klasikal	38%	44%
Kualifikasi	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn yang dicapai kelas V pada ulangan harian masih berada pada nilai rata-rata 64 dengan nilai KKM 75 dan ketuntasan belajar klasikal siswa hanya mencapai 38% sedangkan untuk hasil belajar IPS yang dicapai kelas V pada ulangan harian masih berada pada nilai rata-rata 58 dengan nilai KKM 65 dan ketuntasan belajar klasikal siswa hanya mencapai 44%.

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti mengenai rendahnya hasil belajar perlu adanya tindakan yang tepat yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai materi serta melibatkan siswa di dalamnya. Peneliti akan mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media teka-teki silang dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan jenis

pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai sarana peningkatan penguasaan bidang akademik (Surya, 2016: 136). Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya (Shoimin, 2014: 108).

Trianto (2011: 82-83) menyebutkan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu sebagai berikut : 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor, 2) Guru mengajukan pertanyaan kepada kelompok, pertanyaan berbeda-beda, 3) Siswa bekerja sama dalam menjawab pertanyaan dan memastikan bahwa setiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban kelompok, 4) Guru memanggil salah satu nomor secara acak, kemudian siswa yang nomornya

dipanggil dapat mengacungkan tangannya dan berusaha menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Kelebihan model *Numbered Head Together* (NHT) yaitu menuntut semua siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk berdiskusi dengan serius dengan anggota kelompok masing-masing sehingga siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai (Hamdani, 2011: 90). Selain itu menurut (Kurniasih dan Sani, 2016: 30) mengemukakan kelebihan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa untuk menguasai materi dan memperdalam pemahaman siswa serta dapat melatih tanggung jawab dalam diri siswa. Sedangkan kekurangan model *Numbered Head Together* yaitu model pembelajaran ini tidak cocok diterapkan dalam jumlah siswa yang terlalu banyak karena membutuhkan waktu yang lama, karena keterbatasan waktu, maka tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru (Shoimin, 2014).

Tujuan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) pada proses pembelajaran yaitu untuk

megajak siswa secara aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kerjasama antar siswa satu dengan yang lain dalam memecahkan masalah. Ditambah dengan penerapan media dalam proses pembelajaran. Penerapan media pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih menyenangkan karena menurut Wati, keterkaitan media pembelajaran dengan hasil belajar yaitu ketika guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran dapat diterima baik oleh siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik dan optimal (Solichah et al., 2021).

Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media teka-teki silang. Teka-teki silang adalah salah satu media yang dapat dipakai untuk mengevaluasi serta dapat membantu peserta didik dalam mengingat materi yang telah dipelajari. Langkah permainan teka-teki silang yaitu dengan mengisi ruang-ruang kosong berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan jawaban dari pertanyaan yang ada (Silvia, dkk 2021). Menurut (Arsyad, 2017) mengemukakan manfaat penerapan

media teka-teki silang yaitu dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa sebab dalam mengisi teka-teki silang perlu pikiran yang jernih dan tenang sehingga membuat memori otak kuat dan daya ingat meningkat.

Menurut Hisyam, dkk (2007) dalam Sri dan Zakir (2017: 45) mengemukakan kelebihan media teka-teki silang yaitu dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran, menciptakan kemandirian siswa, memperdalam pemahaman siswa dalam belajar, melatih tanggung jawab dan kedisiplinan siswa, serta menumbuhkan persaingan yang sehat antar siswa. Adapun kelemahan media teka-teki silang yaitu memerlukan pengetahuan dalam kosakata yang banyak untuk dapat mengisi kotak jawaban serta dikarenakan permainan yang seru dapat memicu suasana kelas menjadi ramai dan gaduh sehingga membutuhkan tenaga ekstra untuk dapat mengkondisikan kelas agar tidak mengganggu kelas yang lain.

Salah satu hal yang sangat penting pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu siswa memiliki motivasi belajar, terutama pada muatan pelajaran PPKn. Karena

pada dasarnya muatan pelajaran PPKn merupakan salah satu muatan pelajaran yang memiliki banyak materi yang harus dipahami oleh siswa sehingga kebanyakan siswa tidak begitu menyukai muatan pelajaran ini (Mufatikhah & Rondli, 2023). Santika berpendapat bahwa Substansi muatan pelajaran PPKn merupakan Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika (Mutofifin & Rondli, 2022).

Peningkatan hasil belajar melalui penggunaan model NHT sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marhadi (2014), Irawati, Ahadia & Ansori (2015), Syah (2018), dan Mimpin (2022) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Dari acuan penelitian terdahulu maka peneliti melakukan perbaikan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Tema 8 Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Teka-Teki Silang di Kelas V SDN Wirun”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini

yaitu untuk meningkatkan hasil belajar kelas V SDN Wirun melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media Teka-teki Silang.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SDN Wirun yang bertempat di Desa Wirun Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Wirun yang berjumlah 16 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Objek Tindakan dari penelitian ini adalah penerapan *model Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang sedangkan objek produk dari penelitian ini adalah hasil belajar PPKn dan IPS.

Penelitian Tindakan kelas yaitu penelitian yang mempunyai tujuan dalam memperbaiki masalah yang ada melalui pemberian suatu tindakan berupa peningkatan praktik pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas (Arikunto, dkk 2014: 58). Sumber data yaitu subjek data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini

didapatkan dari guru kelas V SDN Wirun dan siswa kelas V SDN Wirun. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah hasil belajar PPKn dan IPS siswa kelas V SDN Wirun yang diambil melalui hasil evaluasi pada akhir siklus.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. (Rahman, 2015: 310) mengemukakan bahwa tahapan dari penelitian tindakan kelas yaitu terdiri dari (1) Tahap perencanaan; (2) Tahap Tindakan; (3) Tahap observasi/ evaluasi; dan (4) Tahap refleksi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan selama 4 x 35 menit. Pada akhir siklus dilakukan penilaian evaluasi siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Peneliti dibantu oleh guru kelas V dan teman sejawat untuk mengamati keterampilan mengajar guru dan keaktifan siswa. Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin, 13 Maret 2023. Berikut Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan 1.

- a. Tahap 1 : Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Tahap 2 : Menyampaikan materi
- c. Tahap 3 : Pembentukan kelompok dan penomoran
- d. Tahap 4 : Berdiskusi menjawab Teka-teki silang
- e. Tahap 5 : Presentasi dan pemberian *reward*
- f. Tahap 6 : Refleksi

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Maret 2023 dengan Langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Tahap 1 : Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Tahap 2 : Menyampaikan materi
- c. Tahap 3 : Pembentukan kelompok dan penomoran
- d. Tahap 4 : Berdiskusi menjawab Teka-teki silang
- e. Tahap 5 :Presentasi dan pemberian *reward*
- f. Tahap 6 : Refleksi
- g. Tahap 7 : Pelaksanaan tes evaluasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan tes evaluasi pada siklus I, terdapat beberapa masalah atau kendala pada saat penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media Teka-teki Silang pada tema 8 Lingkungan Sahabat

Kita. Berikut permasalahan atau kendala yang peneliti temukan, antara lain.

- 1) Guru masih gugup dan gelisah pada saat menyampaikan materi sehingga ada beberapa materi yang belum disampaikan.
- 2) Hasil belajar siswa tema 8 Lingkungan Sahabat Kita belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu 75% untuk muatan PPKn serta 65% untuk muatan IPS. Hal ini dikarenakan siswa tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran serta belum menguasai materi.
- 3) Siswa belum berani menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Guru masih belum terbiasa dalam menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media Teka-teki Silang pada saat pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II diantaranya.

- 1) Guru perlu mempelajari model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media Teka-teki silang agar tercipta pembelajaran

yang baik sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

- 2) Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa percaya diri sehingga berani menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran.
- 3) Guru bisa lebih mengkondisikan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar siswa memperhatikan penyampaian materi dari guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat pada saat siklus II.
- 4) Guru perlu memberikan pengarahan belajar yang jelas dengan menjelaskan fase-fase belajar dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media Teka-teki Silang pada siklus II agar hasil belajar siswa meningkat.

Pelaksanaan penelitian siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Maret 2023 dengan Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Tahap 1 : Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Tahap 2 : Menyampaikan materi

- c. Tahap 3 : Pembentukan kelompok dan penomoran mengajar guru mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan siswa sudah mulai fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru serta sudah mampu berdiskusi dan bekerjasama antara anggota kelompok masing-masing.
- d. Tahap 4 : Berdiskusi menjawab Teka-teki silang
- e. Tahap 5 : Presentasi dan pemberian *reward*
- f. Tahap 6 : Refleksi

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Maret 2023 dengan Langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Tahap 1 : Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Tahap 2 : Menyampaikan materi
- c. Tahap 3 : Pembentukan kelompok dan penomoran
- d. Tahap 4 : Berdiskusi menjawab Teka-teki silang
- e. Tahap 5 : Presentasi dan pemberian *reward*
- f. Tahap 6 : Refleksi
- g. Tahap 7 : Pelaksanaan tes evaluasi

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa dan keterampilan

Kekurangan yang terjadi pada saat penelitian siklus I sudah tidak tampak lagi pada siklus II. Dengan demikian peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian tindakan untuk siklus berikutnya.

Hasil Belajar

Berikut hasil belajar siswa pada muatan PPKn tahap prasiklus, siklus I dan siklus II dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media Teka-teki silang dilihat dari rata-rata hasil belajar PPKn kelas V SDN Wirun dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Muatan PPKn tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				Prasiklus – Siklus I	Siklus I – Siklus II
1	Prasiklus	16	64		
2	Siklus I	16	70,62	6,62%	11,75%
3	Siklus II	16	82,37		

Berdasarkan analisis tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada muatan PPKn mengalami

peningkatan dari prasiklus sampai dengan siklus II dengan jumlah keseluruhan 16 siswa dengan rata-

rata kelas pada prasiklus 64 mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 70,62 mengalami peningkatan sebesar 6,62%. Sedangkan rata-rata kelas pada siklus II 82,37 dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 11,75%.

Berikut hasil belajar siswa pada muatan IPS tahap prasiklus, siklus I dan siklus II dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media Teka-teki silang dilihat dari rata-rata hasil belajar IPS kelas V SDN Wirun dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Muatan IPS tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				Prasiklus – Siklus I	Siklus I – Siklus II
1	Prasiklus	16	58		
2	Siklus I	16	65,37	7,37%	14,5%
3	Siklus II	16	79,87		

Berdasarkan analisis tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada muatan IPS mengalami peningkatan dari prasiklus sampai dengan siklus II dengan jumlah keseluruhan 16 siswa dengan rata-rata kelas pada prasiklus 58 mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 65,37 mengalami peningkatan sebesar 7,37%. Sedangkan rata-rata kelas pada siklus II 79,87 dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 14,5%.

Analisis perbandingan ketuntasan belajar individu dan klasikal siswa pada setiap siklus melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang dapat dilihat dari hasil belajar PPKn dan IPS dengan menjumlahkan siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada prasiklus dan dibandingkan dengan nilai hasil evaluasi siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal (%)		
		PPKn	IPS	PPKn	IPS	Kategori
Prasiklus	16	6	7	38%	44%	Tidak Tuntas
Siklus I	16	7	9	44%	56%	Tidak Tuntas
Siklus II	16	12	14	75%	88%	Tuntas

Tabel 4 menunjukkan bahwa ketuntasan individu dari prasiklus dengan jumlah siswa terdiri dari 16 siswa yang tuntas pada muatan PPKn sebanyak 6 siswa, yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 38% sedangkan pada muatan IPS siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa, yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 44% dan dikategorikan tidak tuntas.

Ketuntasan belajar individu pada siklus I meningkat yaitu siswa yang tuntas pada muatan PPKn sebanyak 7 siswa, yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 44% sedangkan pada muatan IPS siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa, yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 56% dan masih dikategorikan tidak tuntas.

Kemudian dilanjutkan pada siklus II mengalami peningkatan kembali yaitu siswa yang tuntas pada muatan PPKn sebanyak 12 siswa, yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 75% sedangkan pada muatan IPS siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa, yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan presentase ketuntasan

belajar klasikal 88% dan dikategorikan tuntas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn dan IPS mengalami peningkatan dari prasiklus sampai dengan siklus II setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media teka-teki silang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media Teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar PPKn dan IPS siswa kelas V SDN Wirun yang dapat dilihat dari : (1) meningkatnya nilai evaluasi yang dilakukan di akhir siklus I dan siklus II pada muatan pelajaran PPKn. Rata-rata nilai pada prasiklus muatan PPKn adalah 64 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 38%. Pada siklus I meningkat menjadi 70,62 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 44%. Nilai rata-rata siklus II meningkat menjadi 82,37 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 75%; (2) meningkatnya nilai evaluasi yang dilakukan di akhir siklus I dan siklus II pada muatan pelajaran IPS.

Rata-rata nilai pada prasiklus muatan IPS adalah 58 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 44%. Pada siklus I meningkat menjadi 65,37 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 56%. Nilai rata-rata siklus II meningkat menjadi 79,87 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 88%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anidawati. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeti 1 Bathin solapan Kecamatan Bathin Solapan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*.
- Aprilia, Leydhi Andhita, dkk. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Wacana Akademika Volume 2 Nomor 1. Salatiga. Universitas Kristem Satya Wacana*
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad, A. (2017) *Media Pembelajaran* (Revisi; A. Rahman, Ed.). Jakarta
- Daryanto, 2015. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Siste Pendidikan Nasional*
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Irawati, Fenia Ahadia. 2015. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKN Menggunakan Numbered Head Together Dengan Medua Audio Visual. *Joyful Learig Journal JLJ 4. Semarang. Universitas Semarang*
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena
- Marhadi, H. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 184 Pekanbaru. *Jurnal Primary Volume 3 Nomor 2 ISSN : 2303-1514. Pekanbaru. PGSD FKIP Universitas Riau*
- Mimpin, N. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT utuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD. *Jurnal Peneltian Pendidikan Volume 5 Nomor 1*
- Mutafikhah, N., & Rondli, W. S. (2023). *Strategi Guru dalam Motivasi Belajar PPKn Siswa SD*. 9(2), 465-471
- Mutofifin, M., & Rondli, W. S. (2022). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Pemahaman Nilai-nilai Pancasila pada Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 288-297

- Putu, N. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Volume 2 Nomor 4. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha*
- Rahman. 2015. *5 Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed, PTK, R&D*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Silvia, dkk. 2021. Kajian Tentang Keaktifan Belajar Siswa dengan Media Teka Teki Silang Pada Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 8 Nomor 1. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya*
- Shoimin, A. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR Ruzz Media
- Sri, Haryati. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran *Crossword Puzzle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Bukit Raya Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi. Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Islam Riau. Volume 5 Nomor 1*
- Syah, A. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 016 Bukit Timah Kecamatan Dumai Selatan. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media Group